

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam skripsi penciptaan ini, proses berkarya seni lukis telah dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan lima buah karya dengan ukuran yang bervariasi. Proses yang cukup panjang tersebut telah dilalui sebagai bentuk dari eksplorasi dalam praktik berkarya seni. Tentunya akan sedikit permasalahan yang ditemukan dalam proses tersebut, mulai dari pertimbangan visual dan sebagainya. Namun hal tersebutlah yang justru menambah pengalaman artistik penulis untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, dalam proses penciptaan karya seni lukis ini penulis menemukan beberapa catatan penting yang menjadikan sebuah kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Berkarya

Inspirasi yang didapat melalui sebuah lagu merupakan sebuah praktik yang dibuat dengan intertekstualitas. Dimana teks yang berupa lagu dilakukan penggabungan oleh perupa hingga menjadi teks baru berupa lukisan dengan mengasosiasikan makna dalam lagu dengan kehidupan pribadi penulis. Figur Ayah menjadi didominasi objek di setiap karya penciptaan ini.

2. Proses Berkarya

Proses visualisasi lagu “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiat G. Ade dalam karya seni lukis ini diawali dari menghayati lagu yang ditugaskan dengan mengangkannya secara berulang-ulang.

Penghayatan atas lagu tersebut menimbulkan pengalaman batin dan memberikan inspirasi kepada penulis untuk menciptakan karya seni lukis.

Visualisasi gagasan menjadikan sebuah karya tersebut dimulai dengan membuat beberapa sketsa di atas kertas sebagai rancangan awal berkarya seni ukis.

Sketsa tersebut kemudian dieksplorasi ke bentuknya hingga menjadi sebuah karya utuh.

Dalam proses pemindahan sketsa pada kanvas, penulis mendapatkan pengalaman artistik yang berharga. Mengolah warna, mengatur komposisi serta pemecahan masalah visual lainnya yang secara tidak langsung menjadi pembelajaran penting untuk menambah kreatifitas penulis.

3. Visualisasi Karya

Berlandaskan pada teori serta kajian faktual mengenai lagu “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiyet G. Ade yang menjadi inspirasi untuk membuat lukisan, menghasilkan lima lima buah karya.

Karya pertama dengan judul “Masalah dalam Kebiruan”, dibuat dengan media cat akrilik di atas kanvas berukuran 135 x 145 cm. Lukisan yang dibuat dengan teknik *sfumato* juga *hatching* ini menampilkan dua figur laki-laki itu dengan rupa seperti lipatan, menggambarkan sebuah sejarah yang berupa pengalaman seorang Ayah yang terukir dalam kerutan wajah nyatanya tentang serangkaian peristiwa di masa lalu.

Karya kedua dengan judul “Beban di Atas Tanah Merah”, berukuran 175 x 140 cm, menggambarkan tiga figur laki-laki itu dengan berbagai gestur. Karya ini menceritakan tentang ketangguhan seorang Ayah meski sudah tak mudalagi.

Karya ketiga dengan judul “Termenung”, berukuran 140 x 140 cm, yang menggambarkan sebuah sikap, bahwa dalam ketemungan seorang Ayah terdapat hal yang difikirkan tentang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Terkait rekam jejak dalam perjalanan hidupnya.

Karya keempat dengan judul “Yang Menampi” berukuran 95 x 140 cm, menggambarkan sosok sang Ayah sedang melakukan aktivitas memasukkan hasil panen ke dalam karung. Aktivitas yang dihadirkan sebagai simbol, bahwa Ayahlah yang menampi, membersihkan padi sebagai simbol kehidupan hingga siap pakai, Menampidengan penuh semangat, meski itu bahunyatan pak tua dan lusuh.

Karya kelima dengan judul “Cahaya Itu Masih Ada”, berukuran 110 x 145 cm, karya yang menyimbolkan sebuah semangat yang masih menggebu dari seorang Ayah. Yang

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G.ADE DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dihadirkan melalui objek figur manusia yang berjalan walaupun dengan langkah yang terbata.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan pada proses penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mengungkapkan sebuah saran dan rekomendasi, yang diharapkan saran dan rekomendasi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran dan rekomendasi ini diajukan kepada:

1. Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI

Departemen Pendidikan seni rupa UPI diharapkan dapat memberikan materi seputar perkembangan seni rupa terbaru saat ini baik dari segi historis maupun kekaryaan. Selain itu studi lapangan berupa apresiasi dan sebagainya perlu sering dilakukan, sebab hal ini bisa menambah pengalaman visual bagi para mahasiswa khususnya sebagai akademisi seni.

Menciptakan ruang kreatif baru sendiri pun perlu guna memberikan pengalaman dalam bidang managerial seni. Hal tersebut menjadi penting sebab sebagai calon pendidik maupun seorang yang nantinya berkecimpung di dunia kesenirupaan, perlu modal awal sebagai wujud aktualisasi diri.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada proses penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin menciptakan karya seni lukis diharapkan terlebih dahulu melakukan studi arif berbagai sumber. Baik studi literatur maupun kekaryaan.

Sebagai contoh menambah intensitas berkesenian dengan cara sering menciptakan karya seni dan melakukan inovasi baru. Menambah sumber bacaan juga perlu sebagai salah satu modal dalam membangun konsep agar menjadi lebih matang. Dengan demikian karya yang dibuat akan menjadi lebih “kuat” baik dari segi visual maupun konseptual.

Selain itu eksplorasi media pun perlu dilakukan guna menciptakan inovasi baru dalam proses kreatif berkesenian.

Seperti halnya melukis dengan tidak hanya menggunakan media yang konvensional seperti kanvas dan sebagainya.

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G.ADE DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Safa'at, 2018

**LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G.ADE DALAM KARYA
SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu